

## **PENERAPAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA**

Miftahul Jannah, Abdul Basit

Program Studi PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo

Program Studi PPKn Universitas Panca Marga Probolinggo

[miftahmita69@yahoo.com](mailto:miftahmita69@yahoo.com) dan [abdulbasit@upm.ac.id](mailto:abdulbasit@upm.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari 10 orang peserta didik dengan rincian 6 siswa dan 4 siswi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media diorama. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan media diorama meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pratindakan sebanyak 9 orang peserta didik (90%) mendapatkan nilai belum tuntas dan 1 orang peserta didik (10%) telah memperoleh nilai tuntas. Pada siklus pertama mengalami peningkatan yang mana 4 orang peserta didik (40%) siswa memperoleh nilai belum tuntas dan 6 orang peserta didik (60%) telah memperoleh nilai tuntas. Pada siklus 2 data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu 1 orang peserta didik (10%) belum memperoleh nilai tuntas dan 9 orang peserta didik (90%) telah memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo.

**Kata kunci : media diorama, IPS, hasil belajar**

### **Abstract**

This research was carried out in the Third grade of SD Islam Fatahillah Sumber Kerang Village Probolinggo Regency consisting of 10 students with details of 6 male students and 4 female students. This type of research was Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles while the stages in doing this research includes planning, action, observation and reflection stages. This study aims to improve the learning outcomes of social science by using the Diorama Media. The data obtained in the study is the results of students 'cognitive learning after applied diorama media increased which can be seen from the students' pre-action results that there are 9 students (90%) who have received incomplete grades and 1 students (10%) get complete grades. In the first cycle , there was an increase, there were 4 students (40%) got incomplete grades and 6 students (60%) got complete grades. In the second cycle also experienced an increase in learning outcomes, namely there were 1 student (10%) who still did not get complete grades and 9 students (90%) others got complete grades. Thus it can be concluded that application of diorama media on social science learning can improve the learning outcomes of third grade students of SD Islam Fatahillah Sumber Kerang Village Probolinggo Regency.

**Keywords: *diorama media. social science. learning outcomes.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana penting dalam kehidupan manusia. Output dari suatu sistem pendidikan akan menjadi sumber daya bagi pembangunan bangsa. Setiap komponen yang ada pada sistem pendidikan harus berhubungan secara fungsional. Hal ini bertujuan agar terwujud cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yang juga merupakan tujuan pendidikan. UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Sagala, 2011) menyatakan bahwa pendidikan berguna membentuk kemampuan dan watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hamid (2013) berpendapat pendidikan merupakan proses umpan balik antara guru dan siswa dengan melibatkan beberapa faktor lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan formal, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, orangtua dan sekolah diperlukan untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Dua aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru dan siswa. Pembelajaran yang optimal yaitu pembelajaran yang aktif, kondusif dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh mayoritas pendidik saat ini adalah pembelajaran yang monoton dan lebih menekankan pada penghafalan konsep dari pada pemahaman. Terlihat dari pendidik yang cenderung aktif dan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang tidak optimal.

Wahab (2009) menyebutkan IPS adalah studi tentang manusia. Tidak ada bagian dari kurikulum yang amat memperhatikan masalah hubungan manusia selain IPS. Pembelajaran IPS membentuk karakter siswa yang diinginkan (Gunawan, 2011). Sedangkan menurut Sapriya (2014) Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran perpaduan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial.

Berikutnya Susanto (2014) mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial dan humaniora. Karakter mata pelajaran tersebut sama sehingga semuanya disatukan menjadi satu disebut IPS. Kesimpulannya IPS merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran cabang dari ilmu sosial yang masih berkaitan antar mata pelajarannya.

Proses pembelajaran IPS, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah perlu adanya pembaruan. Hal itu dikarenakan banyak model pembelajaran yang bersifat konvensional. Kelemahan dari model pembelajaran konvensional ini diantaranya; (a) guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (b) guru hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan. Aktivitas proses belajar siswa yang terbatas mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyatakan suatu konsep materi pembelajaran. Menurut Sadiman (dalam Susanto, 2014) media pembelajaran adalah apapun yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari penyampai ke penerima. Media dapat menstimulus perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar pun dapat terjadi. Media pembelajaran yang diterapkan harus memperhatikan beberapa hal, seperti penyesuaian dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Hosnan (2014) menyatakan bahwa media diorama merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang disusun dalam bentuk miniatur ruangan display dengan flat sebagai dinding sehingga terkesan realistik. Media tersebut dapat digunakan untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan tentang materi denah lingkungan sekolah. Secara garis besar media diorama merupakan media konkret berupa miniatur sebuah objek. Sebagai implikasi dari hal tersebut, seorang guru dituntut harus kreatif dan selektif dalam memilih benda untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Selain untuk memberikan konsep seutuhnya pada anak, tujuan lainnya adalah untuk menarik minat serta ketertarikan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Selanjutnya diharapkan media ini tidak menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memodifikasi pembelajaran maupun media pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesan bermakna pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media diorama juga diharapkan agar siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.

Sudjana (2011) menyatakan kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah proses belajar disebut hasil belajar. Setelah proses pembelajaran telah berlangsung, hasil akhir siswa menjadi tolak ukur atas berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM maka guru harus membuat siswa itu lebih tertarik dan senang terhadap pelajarannya. Jika tidak sesuai dengan KKM maka guru diharuskan untuk melakukan tes yang berulang-ulang. Hasil belajar ditentukan oleh seberapa paham siswa tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III ditemukan fakta bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SD Islam Fatahillah Kabupaten Probolinggo masih tergolong rendah. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya; (a) kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (b) kurangnya media belajar yang mampu menarik minat siswa untuk belajar, (c) guru yang masih mengandalkan metode ceramah dan tanya jawab tanpa variasi pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Dari fakta-fakta yang ditemukan maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa kelas III SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo dalam mata pelajaran IPS. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran visual dengan menggunakan benda konkret berupa media diorama. Media ini dikatakan sesuai karena bersifat semi konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut Piaget (dalam Rahyubi, 2014).

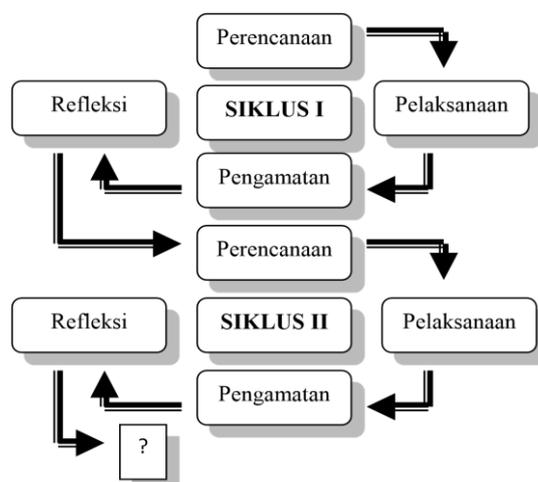
Media diorama sangat efektif digunakan di sekolah dalam pembelajaran IPS Kelas III SD. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Pratami (2013) dengan media yang sama menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini tampak dari adanya peningkatan berdasarkan data kondisi awal 59%, pada siklus I meningkat menjadi 91%, dan pada siklus II 100%. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kresatama (2014) dengan hasil penelitian pada siklus I sebanyak 72% siswa mencapai ketuntasan dan meningkat 87,5% di siklus II. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang penerapan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar.

## METODE

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bisa disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Muslich (2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan dianggap penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti oleh karena itu, disebut partisipatif. Kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga bisa mengikutsertakan teman sejawat.

Menurut Carr dan Kemmis (dalam Tampubolon, 2014) penelitian tindakan adalah penelitian reflektif diri secara kolektif yang dilaksanakan untuk meningkatkan nalar dan keadilan praktik pendidikan dalam kondisi sosial. Karena penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi, dapat dikatakan penelitian berbasis praktisi dan karena melibatkan pemikiran dan perefleksian pekerjaan diri sendiri, juga dapat disebut sebagai bentuk praktik refleksi diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermati definisi PTK secara lebih sempit. PTK merupakan kajian reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan sikap rasional dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu, juga untuk memperkuat pemahaman pada tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi dimana dilakukan praktik pembelajaran. Untuk menciptakan tujuan tersebut, PTK dilaksanakan bersiklus yang meliputi empat tahapan diantaranya yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan atau evaluasi, dan refleksi.



**Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
(Sumber : Jurnal Widayati, 2008)

Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan selama 2 siklus. Siklus pertama dilakukan mulai dari perencanaan. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan yang akan dilakukan di siklus I berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Peneliti melakukan tindakan proses belajar mengajar dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap kegiatan dan aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Setelah peneliti melakukan tahap tindakan dan observasi ini maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu refleksi. Peneliti melakukan refleksi terkait dengan

apa yang telah dilaksanakan yaitu dengan mencari kekurangan pada saat pembelajaran siklus I. Setelah peneliti melakukan refleksi tahap selanjutnya yaitu tahap siklus II, adapun tahap pada siklus II sama seperti tahap siklus I. Jika pada tahap siklus II peneliti belum berhasil mencapai indikator yang diharapkan, maka peneliti bisa melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 3. Penelitian dapat dikatakan berhasil dan dihentikan apabila peneliti sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, tes dan dokumentasi. Keseluruhan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan data analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Iskandar (dalam Musfiqon, 2012) penelitian deskriptif kuantitatif bermakna penelitian yang menguraikan gejala, fenomena, atau fakta. Uraian tersebut berisi pendeskripsian tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud membandingkan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, peneliti mencari data sebanyak-banyaknya, kemudian dihitung perolehan skornya. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan sejelas-jelasnya.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk menganalisis data kuantitatif menurut Depdikbud (dalam Rosna, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu (DSI)

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Daya serap individu sama dengan ketuntasan belajar secara individual berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 70 dan di bawah 70 dinyatakan belum tuntas.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal (P)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Belajar Klasikal

F = banyak siswa yang tuntas

N = jumlah siswa seluruhnya

**Tabel 1. Interval Ketuntasan Belajar Klasikal**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0 – 54%	Sangat rendah
55 – 64%	Rendah
65 – 74%	Sedang
75 – 84%	Tinggi
85 – 100%	Sangat tinggi

3. Rata-rata

$$Me = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (Mean)

$fx$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa

**Tabel 2 Interval Rata-rata Hasil Belajar**

Interval	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 74	Sedang
75 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## HASIL PENELITIAN

Adapun hasil evaluasi siswa pada materi arah dan denah lingkungan sekolah sebelum dilakukannya tindakan tergolong sangat rendah. Hanya terdapat 1 siswa yang tuntas dengan daya serap individual  $\geq 70\%$  dari 10 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh 1 orang siswa adalah 78 dan nilai terendah yang diperoleh 1 orang siswa lainnya adalah 30. Tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 10% dengan rata-rata hasil belajar 50,6.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti pada saat pratindakan tersebut peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa kelas III SDI Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo dengan menerapkan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar telah siswa mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan tes awal. Terdapat 6 siswa yang tuntas dengan daya serap individual  $\geq 70\%$  dan 4 siswa lainnya masih belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 10. Adapun nilai tertinggi yang dapat diperoleh 1 orang siswa adalah 90 dan nilai terendah yang dapat diperoleh 2 siswa adalah 57. Tingkat keberhasilan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, namun masih tergolong sedang yaitu dengan nilai persentase 60% dan rata-rata 72.

Beberapa siswa kurang bersemangat dalam belajar menggunakan media diorama dikarenakan terbatasnya warna plastisin yang bisa mereka gunakan dalam membuat denah sekolah. Selain itu, beberapa diantaranya juga kebingungan saat diskusi dan presentasi karena setiap tempat atau ruangan pada media diorama denah sekolah yang mereka buat berwarna sama dan tidak memiliki label nama ruangan.

Ditinjau dari beberapa hal tersebut, peneliti perlu melakukan perubahan pada media diorama yang digunakan. Perubahan yang dilakukan pada media diorama denah lingkungan sekolah diantaranya adalah penggunaan plastisin lebih dari satu warna sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, dilengkapi pula dengan label nama setiap

ruangan pada media diorama denah lingkungan sekolah untuk memudahkan siswa dalam mengingat setiap ruangan yang ada pada diorama denah sekolah.

Dari masalah yang telah dipaparkan secara umum, pada siklus I juga menunjukkan bahwa penelitian ini belum memenuhi semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan pada siklus II.

Analisis data hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II terdapat 9 siswa mencapai ketuntasan di atas nilai KKM dengan daya serap  $\geq 70\%$  dan 1 siswa masih belum tuntas. Tingkat keberhasilan ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 90% tergolong dalam kategori sangat tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 78.6 yang tergolong tinggi. Nilai tertinggi diperoleh 2 siswa adalah 90 dan nilai terendah diperoleh 1 siswa adalah 69. Data di atas menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus III.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Media Diorama**

Penelitian dengan menerapkan media diorama pada mata pelajaran IPS pokok bahasan arah dan denah lingkungan sekolah di kelas III SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 dan Kamis, 25 Juli 2019. Dilanjutkan dengan siklus II pada hari Jumat, 26 Juli 2019 dan Sabtu, 27 Juli 2019.

Pada siklus I pertemuan 1 hari Rabu, 24 Juli 2019. Kegiatan awal peneliti memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa serta melakukan perkenalan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberikan pre test sebelum materi disampaikan.

Kemudian guru menyampaikan sedikit gambaran materi menggunakan diorama. Selanjutnya, siswa membuat diorama sekolah secara berkelompok. Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan peneliti. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa dan memberikan salam.

Pelaksanaan pertemuan II siklus I hari Kamis, 25 Juli 2019. Pada kegiatan awal peneliti memberi salam dan berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, peneliti mengajak bertepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan I.

Kemudian setiap kelompok mengamati dan berdiskusi mengenai keterangan dari diorama yang sudah dibuat di pertemuan I. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi diorama sekolah yang sudah dibuat. Setelah presentasi selesai, peneliti

melakukan post test untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa. Pada kegiatan penutup siswa memberikan kesimpulannya terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya peneliti memberi waktu kepada para siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan materi di hari itu, peneliti memberikan pesan moral agar siswa giat belajar, kemudian berdoa dan memberikan salam.

Dilanjutkan Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019. Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa, peneliti melakukan apersepsi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberikan pre test sebelum materi disampaikan.

Kemudian peneliti menyampaikan sedikit gambaran materi menggunakan diorama. Selanjutnya, siswa membuat diorama sekolah secara berkelompok. Pada kegiatan penutup siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, kemudian para siswa berdoa dan peneliti mengucap salam penutup.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019. Pada kegiatan awal peneliti memberi salam pembuka dan memimpin siswa untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, peneliti mengajak bertepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan I.

Kemudian setiap kelompok mengamati dan berdiskusi mengenai keterangan dari diorama yang sudah dibuat di pertemuan I. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi diorama sekolah yang sudah dibuat. Setelah presentasi selesai, peneliti melakukan post test untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa. Pada kegiatan penutup peneliti bertanya kepada masing-masing siswa tentang apa yang dipelajari dan siswa menjelaskan kesimpulannya tentang apa yang mereka peroleh.

Selanjutnya siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan pesan moral agar siswa giat belajar. Kemudian peneliti memimpin doa pulang dan menutup pembelajaran dengan salam penutup. Penerapan media diorama pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan dilaksanakan dengan baik.

### **Peningkatan Hasil Belajar Setelah Menerapkan Media Diorama**

Penerapan media diorama pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat di RPP dan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat siswa dalam belajar dan terlaksananya kegiatan belajar sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan data hasil belajar pra tindakan. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I yaitu

terdapat 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan di atas nilai KKM atau persentase ketuntasannya 60% dan nilai rata-rata hasil belajar adalah 72. Sesuai dengan refleksi pada siklus I, peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Beberapa indikator keberhasilan yang telah tercapai pada saat pratindakan ke tindakan siklus 1 telah menunjukkan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo. Siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Pada hasil evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 9 siswa atau presentase ketuntasannya adalah 90% dan nilai rata-rata kelas menjadi 78,6. Hal ini sudah dapat dikatakan mencapai ketuntasan presentase yang diharapkan peneliti yakni 75%. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pembelajaran IPS di kelas III SD Islam Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Hasil Belajar			
		Jumlah Siswa	(%)	Keterangan	Rata-rata
1	Pratindakan	9	90%	Belum Tuntas	50,6
		1	10%	Tuntas	
2	Siklus I	6	40%	Belum Tuntas	72
		4	60%	Tuntas	
3	Siklus II	1	10%	Belum Tuntas	78,6
		9	90%	Tuntas	

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Kresatama 2014; Lestari, 2015; dan Weranti, 2017 menunjukkan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 72% siswa mencapai ketuntasan dan meningkat 87,5% di siklus II. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas I berbeda dengan sampel penelitian sekarang yang digunakan peneliti yaitu kelas III, sedangkan Weranti (2017) menuturkan adanya pengaruh media diorama pada hasil belajar kognitif siswa. Hasil gain diketahui kelas eksperimen III-B dengan perolehan hasil 9,09% tergolong kedalam kriteria “tinggi”.

Berbeda dengan hasil penelitian Pratami (2013) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada siklus II. Selain itu, juga tampak dari adanya peningkatan dari data kondisi awal 59% pada siklus I dan meningkat menjadi 91%, pada siklus II 100%. Penelitian ini mengkombinasikan media diorama dengan model pembelajaran kooperatif dan mata pelajaran IPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah menerapkan media diorama juga terlihat dengan jelas.

## Simpulan

Penerapan media diorama pada pembelajaran IPS di SDI Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo di peroleh siklus I rata-rata hasil belajar 72, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 78,6 dengan kategori tinggi. Penerapan media

diorama pada pembelajaran IPS di SDI Fatahillah Desa Sumber Kerang Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut juga berlaku terhadap daya serap individu siswa. Penerapan media diorama pada pembelajaran IPS menghasilkan peningkatan hasil belajar yang berbeda-beda di setiap siklusnya. Terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara sebelum dan setelah menerapkan media diorama. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh peningkatan perbaikan media diorama. Semakin baik, kreatif dan bervariasi media diorama yang digunakan oleh guru maka akan semakin tinggi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam siklus pertama diperoleh tingkat keberhasilan ketuntasan siswa sebesar 60% dengan kategori rendah. Sedangkan di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 90% dengan kategori sangat tinggi.

## Referensi

### Sumber dari Buku:

- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musfiqon, H. M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratami, F. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Ledok 01 Salatiga.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rosna, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Ratu Algensindo.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.

Wahab, A. A. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

### **Sumber dari Skripsi**

Kresatama, Y. (2014). *Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Arah dan Letak Rumah pada Siswa Kelas 1A SD Muhammadiyah 9 Malang*.

Pratami, F. P. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Ledok 01 Salatiga*.

### **Sumber dari Jurnal**

Lestari, T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, III (2) : 114-124

Rosna, A. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, IV (6) : 236-240

Weranti, S. E. (2017). *Pengaruh Media Diorama Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Mengenal Penggunaan Uang Pada Mapel IPS Kelas III SDN Balong Bowo*. Jurnal Pendidikan Informasi dan Teknologi Komputer, I (1) : 32-42

Widayati, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, VI (1): 87-93